

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Diabetes melitus merupakan salah satu penyakit degeneratif yang menyebabkan gangguan metabolisme dalam tubuh, penyakit ini terjadi ketika pankreas tidak mampu memproduksi insulin yang cukup atau ketika tubuh tidak dapat menggunakan insulin dengan efektif resistensi insulin (Ibramim I, 2022).

Salah satu penyebab ketidakstabilan gula darah pada klien Diabetes Melitus (DM) adalah kurangnya edukasi dan kepatuhan dalam manajemen terapi. Ketidakpatuhan pasien dalam menjaga dan mengikuti proses pengobatan, serta ketidakdisiplinan dalam pola hidup, mencerminkan kurangnya adaptasi terhadap terapi yang diperlukan. Hal ini dapat memengaruhi kondisi diabetes melitus dan meningkatkan risiko kekambuhan.

Faktor-faktor seperti diet yang tidak menyenangkan, kurangnya pemahaman tentang pola makan, manfaat olahraga, usia lanjut, keterbatasan fisik, salah kaprah mengenai manfaat obat, dan kesulitan ekonomi yang menghambat kepatuhan dalam mengonsumsi obat berkontribusi pada ketidakpatuhan dalam penatalaksanaan Diabetes Melitus. Penyuluhan kesehatan pada penderita diabetes melitus merupakan hal yang penting dalam memonitor gula darah penderita DM dalam mencegah komplikasi kronik baik mikroangiopati maupun makroangiopati.

Bahwasannya diabetes melitus kian bertumbuh saat ini sebanyak 90% pengidap diabetes melitus di seluruh dunia diklasifikasikan menderita diabetes melitus tipe 2. Pada tahun 2019 terdapat 285 juta orang (6,4%) yang menderita diabetes melitus, pada tahun 2030 jumlah ini terus bertumbuh menjadi 439 juta (7,7%).

Diabetes melitus merupakan penyebab kematian langsung bagi sekitar 1,5 juta orang di seluruh dunia, dengan angka kematian yang tinggi terjadi di negara berkembang. Di Indonesia, diabetes melitus menempati urutan

kedelapan, dengan 2.887 ribu kasus pada tahun 2007. Diperkirakan, prevalensi diabetes akan meningkat menjadi 5.572 ribu kasus pada tahun 2025. Pada tahun 2019, jumlah kasus diabetes di Indonesia mencapai 7.292 ribu, menjadikannya peringkat kelima di Asia Tenggara. Provinsi Nusa Tenggara Timur juga mengalami peningkatan sebanyak 1,2% untuk usia >15 tahun sebanyak 86%. Wilayah kota Kupang menduduki angka kasus diabetes melitus tertinggi di NTT sebanyak 29.242 penderita, berdasarkan data dari dinas kesehatan kota Kupang pada tahun 2023, puskesmas Sikumana menempati urutan kedua dengan jumlah penderita diabetes melitus sebanyak 839. Menurut data yang diambil dari puskesmas Sikumana penderita penyakit diabetes melitus pada tahun 2023 adalah sebanyak 436 jiwa.

Diet diabetes melitus merupakan komponen krusial dalam manajemen diabetes secara menyeluruh. Diet ini sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing penderita agar dapat mencapai tujuan pengelolaan yang diinginkan (Tarwoto, 2012). Oleh karena itu perlu strategi lain berbentuk tindakan yang berfokus pada masalah kesehatan seperti dengan tindakan edukasi. Edukasi diabetes melitus adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada pasien untuk mengubah perilaku serta meningkatkan pemahaman mereka tentang penyakitnya. Transformasi melalui pendidikan kesehatan ini akan menghasilkan pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik, diikuti dengan kesadaran positif terhadap kesehatan.

Penerapan diet adalah salah satu elemen kunci dalam keberhasilan pengelolaan diabetes, namun sering kali menjadi hambatan dalam pelayanan yang diperlukan. Kepatuhan dan motivasi pasien sangat berperan dalam hal ini. Pengaturan dan perencanaan pola makan menjadi salah satu tantangan bagi pasien diabetes, banyak di antaranya yang merasa bosan mengikuti program diet yang dianjurkan. (Hanggayu, 2022). Oleh karena itu diperlukan pengetahuan cukup yang harus dimiliki oleh penderita tersebut.

Berdasarkan data di atas maka penulis mengangkat kasus diabetes melitus tipe dua di Puskesmas Sikumana sebagai karya tulis ilmiah untuk menyelesaikan tugas akhir, dikarenakan penyakit diabetes melitus sudah

banyak terjadi di Indonesia dan kalangan usia karena kurangnya pengetahuan mengenai pola kesehatan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian adalah bagaimana tindakan edukasi diet untuk menurunkan kadar gula darah pada Ny. T dengan diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Sikumana.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui tindakan edukasi diet dalam menurunkan kadar gula darah pada Ny.T dengan diabetes melitus tipe 2.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- 1) Mengidentifikasi kadar gula darah sebelum melakukan tindakan edukasi diet pada Ny.T dengan diabetes melitus tipe 2.
- 2) Mengidentifikasi kadar gula darah sesudah melakukan tindakan edukasi diet pada Ny.T dengan diabetes melitus tipe 2.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

- 1) Bagi peneliti

Menambah wawasan dan sebagai sarana untuk penelitian yang akan datang dalam menerapkan ilmu bidang keperawatan tentang edukasi diet untuk menurunkan gula darah dengan masalah diabetes melitus tipe 2

- 2) Bagi Institusi pendidikan

Hasil laporan diharapkan dapat memperkaya koleksi literatur perpustakaan di bidang keperawatan.

- 3) Bagi praktisi

Diharapkan dapat menjadi pedoman bagi perawat dalam meningkatkan pelayanan kesehatan khususnya mengenai pentingnya edukasi diet untuk menurunkan kadar gula darah pada pasien dengan diabetes melitus tipe dua.

- 4) Bagi Pasien

Dapat memahami konsep teori tentang diabetes melitus, serta cara pencegahan, perawatan, dan pengobatan penyakit ini.